



Research Article

Article History

Submitted: August 31st, 2021
Revised: October 9th, 2021
Accepted: December 22nd, 2021

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN KONTROL KE PELAYANAN KESEHATAN PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI SELAMA PANDEMI COVID-19

*Annisa Sri Sakinah¹, Wasisto Utomo², Agrina³

^{1,2,3} Fakultas keperawatan, Universitas Riau

*Corresponding Author: Annisa Sri Sakinah

Email: annisasrisknh@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah dengan nilai normal diatas 90/60 mmHg hingga 120/80 mmHg. Lansia hipertensi membutuhkan pengobatan jangka panjang dan keberhasilannya dipengaruhi oleh kepatuhan kontrol. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menyebabkan terbatasnya lansia untuk kontrol ke pelayanan kesehatan sehingga dukungan keluarga dan peran tenaga menjadi hal penting agar lansia patuh dalam menjalani pengobannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel yang digunakan adalah 67 responden dengan kriteria inklusi yaitu usia lebih dari 60 tahun, menderita hipertensi lebih dari 6 bulan tanpa komplikasi dan tinggal bersama keluarga di wilayah kerja puskesmas Rejosari. Penelitian ini menggunakan teknik *puspositive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner kepatuhan kontrol, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis yang digunakan yaitu analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol diperoleh nilai P (0,002) atau $<\alpha$ (0,05) dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol diperoleh nilai P (0,002) atau $<\alpha$ (0,05) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol pada lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, hipertensi, lansia, peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, kepatuhan kontrol

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is a state of increasing blood pressure, normal values above 90/60 mmHg to 120/80 mmHg. Elderly hypertension requires long-term treatment and the success may be affected by control compliance. Elderly hypertension requires long-term treatment and its success is influenced by control compliance. The current Covid-19 pandemic has limited



the ability of the elderly to control health services, so that family support and the role of personnel are important so that the elderly are obedient in undergoing treatment. This study aims to find out the relationship between family support and the role of health workers with control compliance for hypertension of the elderly during the Covid-19 pandemic.

Methods: *This research design use a descriptive correlation with a Cross Sectional approach. The sample used 67 respondents with inclusion criteria, namely age more than 60 years, suffering from hypertension for more than 6 months without complications and living with family in the working area of Rejosari Health Center. This research use a purposive sampling technique. The measuring instrument used a questionnaire of control compliance, family support, and the role of health workers which have been tested for validity and reliability. The analysis used is bivariate analysis using chi-square test.*

Results: *The results of this study discover that between family support and control compliance obtained a P value (0.002) or $<\alpha$ (0.05) and the role of health workers with control compliance obtained a P value (0.002) or $<\alpha$ (0.05) that a relationship between family support and the role of health workers with control compliance for hypertension of the elderly during the Covid-19 pandemic*

Conclusion: *It was concluded that there is a relationship between family support and the role of health workers with control compliance for hypertension of the elderly during the Covid-19 pandemic.*

Keyword: *Covid-19 pandemic, hypertension, elderly, role of health worker, family support, control compliance.*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia mengalami kejadian infeksi berat yang dinamakan sebagai *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19). Penyebaran yang berlangsung hingga ke tempat yang jauh dari pusat wabah terjadi begitu cepat, membuat Covid-19 ditetapkan menjadi pandemi global.¹ Penularan yang terjadi secara langsung antar manusia menjadi alasan peningkatan jumlah kasus yang luar biasa.²

Tingginya jumlah kasus Covid-19 membuat pemerintah Indonesia melakukan berbagai kebijakan demi memutus rantai penyebaran Covid-19 seperti ditetapkannya pembatasan sosial berskala besar. Kebijakan pemerintah saat ini membuat masyarakat menjadi khawatir dan kesulitan dalam menjalankan aktivitas dan mobilitas.³ Dampak perubahan yang terjadi seperti pada perekonomian, sosial, serta pelayanan publik khususnya pelayanan kesehatan.⁴ Kebijakan pemerintah seperti *lockdown* ini diterapkan yaitu dengan menutup ruang publik dan membatasi pergerakan di luar rumah, hal ini berdampak negatif pada populasi rentan seperti anak-anak, ibu hamil dan lansia.⁵

Lansia merupakan kelompok yang berisiko mengalami kesakitan dan paling banyak kasus kematian dari Covid-19.⁶ hal ini dikarenakan mayoritas lansia memiliki komorbiditas, seperti diabetes melitus, penyakit kardiovaskular, penyakit pernapasan kronik, dan hipertensi.⁷

Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah dengan nilai normal diatas 90/60 mmHg hingga 120/80 mmHg.⁸ Hipertensi sering dikatakan sebagai penyakit *silent killer* karena sering tidak menunjukkan gejala sehingga tidak disadari oleh penderitanya, namun menimbulkan komplikasi bahkan mengakibatkan kematian.⁹

Data dari WHO pada tahun 2019 menyatakan bahwa hipertensi telah menyebabkan sekitar 8 juta kematian setiap tahun dan sebanyak 1 miliar kasus di seluruh dunia serta prevalensi hipertensi dapat mengalami peningkatan terus-menerus dan diperkirakan sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi pada tahun 2025. Prevalensi sebesar 25% yaitu 1,5 juta kematian menyebabkan Asia tenggara di posisi ke-3 tertinggi terhadap total penduduk penderita hipertensi. Populasi lansia yaitu lebih dari

65 tahun menjadi kategori usia terbanyak penderita hipertensi yang diperkirakan mencapai 60%-80%¹⁰

Peningkatan kejadian hipertensi hampir di seluruh provinsi Indonesia. Provinsi Riau mengalami peningkatan jumlah prevalensi hipertensi di mana pada tahun 2016 prevalensinya sebesar 8,4%, sementara pada tahun 2019 prevalensinya mencapai 29,14%.¹¹ Kota Pekanbaru jumlah penderita hipertensinya sebanyak 13,23%.¹² Puskesmas dengan penderita hipertensi tertinggi di Pekanbaru yaitu Puskesmas Rejosari dengan prevalensi sebesar 25% dan jumlah lansia diatas 60 tahun nomor dua dengan prevalensi lansia terbanyak di Pekanbaru.¹³

Peningkatan prevalensi hipertensi menyebabkan dibutuhkannya keterampilan untuk datang ke pelayanan kesehatan pada lansia, sehingga dapat mencegah morbiditas dan mortalitas kardiovaskuler serta untuk mengontrol tekanan darahnya.¹⁴ Penderita direkomendasikan patuh mengontrol tekanan darah secara berkala ke pelayanan kesehatan dengan tujuan untuk memantau tekanan darah, mencegah penderita masuk rumah sakit, dan mencegah komplikasi.¹⁵

Fakta bahwa masih terdapat lansia yang tidak patuh berobat dan banyak faktor yang mungkin berhubungan dengan kepatuhannya, yakni pengetahuan, pendidikan, motivasi, lama menderita hipertensi, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan.¹⁶

Dukungan keluarga yang diterima dapat membuat lansia merasa bahwa orang lain peduli, menghormati dan menyayangnya. Keluarga dapat memberikan dukungan, seperti memberikan informasi, nasihat, mendengarkan, memperhatikan, dan memahami perasaan lansia.¹⁷ Keluarga dapat mendorong lansia untuk aktif memikirkan tentang penyakitnya dan mengikuti pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.¹⁸

Faktor lainnya yaitu peran dari tenaga kesehatan yakni dengan memengaruhi perilaku pada penderita.¹⁹ Tenaga kesehatan yang memberikan informasi mengenai penyakit dan pengobatan, memberikan pelayanan dan

sikap yang baik dalam proses pelayanan khususnya bagi lansia yang dilakukan membuat perannya sangat diperlukan.²⁰

Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru kepada 10 orang lansia penderita hipertensi dengan metode wawancara, didapatkan hasil bahwa 3 dari 10 lansia rutin melakukan kontrol hipertensinya ke pelayanan kesehatan, lansia yang tidak datang secara rutin mengatakan bahwa takut akan penyebaran Covid-19 saat mereka datang ke puskesmas dan mengatakan bahwa sudah merasa sehat. Dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa 3 lansia diantar oleh keluarga dan 7 lainnya datang sendiri, hal ini dikarenakan keluarga sibuk bekerja dan lansia tidak ingin mengganggu aktivitas dari keluarga. Peran tenaga kesehatan masih kurang dalam mengingatkan untuk datang secara rutin ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang maka peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dalam mengontrol kepatuhan lansia hipertensi selama pandemi Covid-19.

Adapun perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus terhadap kepatuhan kontrol lansia dengan hipertensi ke pelayanan kesehatan, sample yang digunakan adalah lansia dengan usia ≥ 60 tahun dan waktu penelitian yaitu selama masa pandemi Covid-19 dimana belum ada penelitian terdahulu yang dengan permasalahan penelitian yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi. Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive sampling* dan menggunakan rumus slovin dengan jumlah

sampel adalah 67 responden yang berada di wilayah kerja puskesmas Rejosari Pekanbaru. Desain penelitian ini terdiri dari variabel independen yakni dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan, kemudian variabel dependen adalah kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu menandatangani *informed consent* jika setuju menjadi responden, berusia ≥ 60 tahun, menderita hipertensi ≥ 6 bulan, tinggal serumah bersama keluarga, tidak mengalami *disability*. Kriteria eksklusi yaitu responden tiba-tiba mengalami kondisi kesehatan yang menurun.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk menunjukkan karakteristik demografi pada tiap responden meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, suku, lama menderita hipertensi, dan tekanan darah. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Kuesioner dukungan keluarga menggunakan teori friedman (2014) dengan skala ukur likert, kuesioner peran tenaga kesehatan berdasarkan teori Potter & Perry (2010) dengan skala ukur likert dan kuesioner kepatuhan kontrol dengan menggunakan teori *Modified Morisky Scale-8* dengan skala ukur hitman. Kuesioner berisikan 36 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan *p value* $< \alpha$ 0,05.

Data dalam penelitian ini telah diuji sedemikian rupa sesuai standar metode penelitian yang ada menggunakan aplikasi analisis *statistik statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.

Penelitian ini telah mendapatkan perizinan secara etik (151/UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2021) karena dinilai tidak menimbulkan kondisi yang membahayakan kepada responden serta sesuai dengan standar yang ada.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
60-74 Tahun	56	83,6
75-90 Tahun	11	16,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	37	55,2
Perempuan	30	44,8
Pendidikan Terakhir		
SD/Sederajat	19	28,4
SMP/Sederajat	10	14,9
SMA/Sederajat	26	38,8
Perguruan Tinggi	12	17,9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	54	80,6
Bekerja	13	19,4
Suku		
Melayu	21	31,3
Minang	16	23,9
Batak	9	13,4
Jawa	19	28,4
Lainnya	2	3,0
Lama Menderita		
< 5 Tahun	30	44,8
≥ 5 Tahun	37	55,2
Tekanan darah sistolik		
Normal	18	26,9
Hipertensi Ringan	23	34,3
Hipertensi Sedang	17	25,4
Hipertensi Berat	9	13,4
Tekanan darah Diastolik		
Normal	35	52,2
Hipertensi Ringan	20	29,9
Hipertensi Sedang	4	6,0
Hipertensi Berat	8	11,9
Jumlah	67	100

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa mayoritas penderita hipertensi berusia 60-74 tahun 56 orang (83,6%), laki-laki 37 orang (55,2%), SMA 26 orang (38,9%), tidak bekerja 54 orang (80,6%), suku melayu 21 orang (31,3%), menderita hipertensi ≥ 5 tahun 37 orang (55,2%), tekanan darah sistolik hipertensi ringan 23 orang (34,3%) dan tekanan darah diastolik normal 35 orang (52,2%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan

Kepatuhan kontrol	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	37	55,2
Tidak Patuh	30	44,8
Total	67	100

Tabel 2 menggambarkan kepatuhan responden dalam melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan selama masa pandemi Covid-19, dari 67 responden lansia penderita hipertensi yang diteliti sebagian besar patuh, yaitu sebanyak 37 orang (55,2%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	38	56,7
Rendah	29	43,3
Total	67	100

Tabel 3 menggambarkan dukungan keluarga dalam melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan selama masa pandemi Covid-19, dari 67 responden lansia penderita hipertensi yang diteliti mayoritas mempunyai dukungan keluarga yang tinggi, yakni sebanyak 38 orang (56,7%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran tenaga kesehatan

Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	36	53,7
Rendah	31	46,3
Total	67	100

Tabel 4 menggambarkan peran tenaga kesehatan dalam melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan selama pandemi Covid-19, dari 67 responden

lansia penderita hipertensi yang diteliti mayoritas mempunyai peran yang tinggi, yakni sebanyak 36 orang (53,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Kontrol				P-value
	Patuh		Tidak Patuh		
	F	%	F	%	
Tinggi	26	68,4	12	31,6	0,025
Rendah	11	37,9	18	62,1	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa dari 67 responden yang diteliti, dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 26 responden (68,4%) menyebabkan responden patuh dalam melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan.

Tabel 6. Hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19

Peran tenaga kesehatan	Kepatuhan Kontrol				P-value
	Patuh		Tidak Patuh		
	F	%	F	%	
Tinggi	25	69,4	11	30,6	0,023
Rendah	12	38,7	19	61,3	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa dari 67 responden yang diteliti, diperoleh data peran tenaga kesehatan yang tinggi yaitu sebanyak 25 responden (69,4%) dapat menyebabkan responden patuh dalam melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pada karakteristik responden, diketahui bahwa mayoritas penderita hipertensi pada rentang usia 60-75 tahun

(63,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas lansia pada kategori lanjut usia (*Elderly*). Hal ini terjadi sebab peningkatan risiko hipertensi sejalan dengan usia yang mulai bertambah, karena pada lansia akan kehilangan kelenturan dan kaku pada arteri besar. Darah di setiap detak jantung dipaksa melewati pembuluh darah yang lebih sempit sehingga mengakibatkan peningkatan tekanan darah.²¹

Kepatuhan lansia dalam pengendalian tekanan darah berhubungan dengan sulitnya berkendara bagi lansia dan sulitnya lansia pergi ke pelayanan kesehatan sendirian. Hal ini diperberat dengan keluarga pasien hipertensi tidak memiliki waktu luang untuk membawa pasien lanjut usia ke puskesmas.²²

Pada umumnya, wanita lebih mementingkan kesehatannya, sedangkan pria cenderung kurang peduli dengan kesehatannya.²³ Namun, terdapat kemungkinan laki-laki dapat lebih patuh dalam pengendalian tekanan darah yang terjadi ketika didukung pemahaman responden tentang hipertensi dan bagaimana pengobatannya sehingga penderita akan membentuk sikap patuh terhadap perlakuan yang mereka terima.²⁴

Mayoritas penderita hipertensi memiliki pendidikan terakhir SMA, di mana pendidikan adalah pembelajaran kepada masyarakat sehingga tahu dan mau mengambil keputusan agar menjaga dan meningkatkan kesehatan. Seseorang yang mudah menerima informasi dipengaruhi oleh tingginya pendidikan sehingga pengetahuan yang didapat pun meningkat, seperti pengetahuan tentang kesehatan. Tingkat pendidikan merupakan ciri yang menggambarkan kecenderungan setiap orang untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda. Perbedaan gaya hidup setiap individu disebabkan oleh tingkat pendidikan sehingga dapat memengaruhi penggunaan pelayanan kesehatan.²⁵

Kejadian hipertensi ini juga dipengaruhi oleh keluarga lansia, di mana dukungan yang diberikan keluarga Melayu disegala aspek pengobatan hipertensi baik fisik, sosial, psikologis maupun spiritual

sebagian besar masih bersifat negatif seperti masih rendahnya dukungan secara emosional, informasional keluarga kepada lansia yang berdampak pada pengobatan hipertensi pada lansia.²⁶

Mayoritas responden penderita kasus baru hipertensi (62,5%) percaya bahwa mereka tidak memiliki tekanan darah tinggi, sehingga mereka secara rutin mengontrol dan meminum obat hipertensi hanya ketika mereka memiliki gejala tekanan darah tinggi dan tidak menganggap serius hipertensinya karena gejala yang hanya sewaktu-waktu dan akan hilang setelah istirahat.²⁷

Tekanan darah penderita hipertensi masuk ke dalam kategori hipertensi ringan dapat dihubungkan dengan riwayat lama menderita hipertensi, sehingga pasien hipertensi dapat menyesuaikan diri dengan kondisinya sendiri, dapat mengontrol tekanan darahnya sesuai anjuran petugas kesehatan, dan meminum obat antihipertensi secara teratur. Selain itu, penderita tekanan darah tinggi juga bisa mengontrol pola makan yang baik.⁽²⁸⁾ Tekanan darah dalam yang batas normal, perlu secara konsisten meminum obat antihipertensi dan memeriksakan secara teratur untuk mengontrol tekanan darah diastolik. Pengetahuan dan pemahaman yang baik harus diberikan kepada pasien hipertensi untuk menghindari kekambuhan dan komplikasi yang memperberat kondisi pasien hipertensi.²⁹

Analisis Bivariat

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis responden yang mempunyai dukungan keluarga yang tinggi yakni sebanyak 26 responden (68,4%) menyebabkan responden patuh dalam melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan. Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai *p-value* sebesar 0,025 (<0,05) sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19. Sejalan dengan



penelitian koyongian, et al tahun 2015 menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi.³⁰

Tingkat dukungan keluarga 68,4% menandakan bahwa dukungan keluarga yang diberikan dominan telah bagus, akan tetapi terdapat lansia yang kurang dalam diberikannya dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan paling dekat yang diharapkan dan diterima oleh penderita yang didapat berbentuk semangat, rasa kasih sayang dan pengertian. Kurangnya dukungan keluarga mengakibatkan tidak patuhnya lansia dalam melakukan pengobatan hipertensi. Populasi lansia dengan hipertensi selama pandemi Covid 19 belum mengalami penurunan, selama pandemi ini banyak lansia takut untuk berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan, alasan lansia tidak melakukan kontrol karena adanya pembatasan kunjungan ke rumah sakit maupun puskesmas. Perlu dukungan yang baik dari keluarga untuk memantau dan mendampingi lansia.³¹ Dukungan dan perhatian dari keluarga khususnya disaat pandemi Covid-19 seperti saat ini, karena keluarga dapat memberikan motivasi kepada anggota keluarganya yang sakit dan mendorong penderita untuk terus berpikir positif terhadap sakitnya dan patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan sehingga dirinya mampu mempertahankan kesehatannya.³²

Dukungan yang dapat anggota keluarga berikan sehingga lansia menjadi patuh dalam menjalani pengobatannya seperti mengantarkan lansia ke puskesmas, mengingatkan jadwal kontrol ke puskesmas, perhatian dan motivasi yang diberikan keluarga akan membuat lansia akan merasa lebih nyaman dan diperhatikan. sehingga kesehatan lansia juga dapat dipantau kondisinya dan lansia dapat berinteraksi dengan lansia disekitarnya dengan baik.³³

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Kontrol ke Pelayanan Kesehatan pada Lansia Penderita Hipertensi Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis didapatkan data bahwa responden yang memiliki peran tenaga kesehatan tinggi yaitu sebanyak 25 responden (69,4%) dapat menyebabkan responden patuh dalam melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* yaitu 0,023 (<0,05) dan bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19. Peran tenaga kesehatan sangat erat kaitannya dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Interaksi profesional antara petugas kesehatan dan pasien dapat memberikan *feedback* kepada pasien setelah mendapatkan informasi tentang diagnosis, menjelaskan penyebab penyakit dan prosedur pengobatan. Semakin baik pelayanan yang diberikan maka semakin sering pasien berkunjung. Komunikasi yang baik bisa meningkatkan hubungan baik antara tenaga kesehatan dengan pasien hipertensi, sehingga pasien mendapatkan kepuasan tersendiri dalam menerima pengobatan, dan cenderung rutin berobat ke pelayanan kesehatan.³⁴

Sikap dan perilaku tenaga kesehatan merupakan faktor yang memperkuat atau mendorong perilaku patuh berobat pada penderita.³⁵ Hal ini terjadi karena tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang baik kepada penderita hipertensi, sehingga menyebabkan perilaku positif. Perilaku tenaga kesehatan yang ramah, dan berkomunikasi yang baik dengan setiap pasien yang datang berobat dan langsung mengobati pasien tanpa menunggu lama, dan menjelaskan pengobatan yang diberikan kepada pasien dan menyampaikan pentingnya pengobatan secara berkala merupakan bentuk dukungan dari tenaga kesehatan dan bisa mempengaruhi sikap kepatuhan pasien.³⁶

KESIMPULAN

Mayoritas penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Rejosari Pekanbaru berusia 60-74 tahun, laki-laki, pendidikan terakhir SMA/Sederajat, tidak



bekerja, suku melayu, menderita hipertensi ≥ 5 tahun, Tekanan darah sistolik ringan dan tekanan darah diastolik normal. Mayoritas penderita hipertensi patuh, memiliki dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan yang tinggi dalam kontrol ke pelayanan kesehatan dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi selama pandemi Covid-19.

SARAN

1. Bagi Ilmu Keperawatan
Bidang ilmu keperawatan hendaknya senantiasa mengembangkan keilmuannya mengenai kepatuhan kontrol hipertensi ke pelayanan kesehatan yang terjadi pada lansia maupun masyarakat yang dapat berisiko atau sudah mengalami penyakit hipertensi serta mengembangkan keilmuan tentang pentingnya dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan pada penderita hipertensi yang menjalani pengobatan rutin terutama selama masa pandemi covid-19
2. Bagi Instansi Terkait/Tempat Penelitian
Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi, sehingga diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada penderita dan kepada keluarga penderita hipertensi sehingga keluarga dan tenaga kesehatan sama-sama dapat lebih memotivasi dan ikut berperan aktif kepada penderita hipertensi terutama lansia agar senantiasa patuh melakukan kontrol tekanan darahnya ke pelayanan kesehatan selama masa pandemi covid-19
3. Bagi Responden

Diharapkan penderita hipertensi mengontrol tekanan darahnya secara teratur sesuai anjuran tenaga kesehatan selama masa pandemi covid-19 dan melakukan pola hidup yang sehat sehingga akan mencegah terjadinya komplikasi dari hipertensi

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini sebaiknya menggunakan metode yang berbeda seperti dengan metode kualitatif dan perlu adanya variabel lain yang berkaitan dengan kepatuhan melakukan pengobatan hipertensi misalnya faktor riwayat hipertensi keluarga dan obat hipertensi yang dikonsumsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini peneliti mengapresiasi dan mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Riau serta semua partisipan yang telah berkontribusi dan terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Coronavirus disease (Covid-19) Pandemic. 2020 [cited 2021 Feb 4]. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
2. PDPI. Pneumonia Covid-19. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia; 2021.
3. Yunus NR, dan Rezki A. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. SALAM J Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7(3):227–38.
4. Mas'udi W, dan Winanti P. New Normal Sebagai Jalan Tengah?: Kesehatan vs. Ekonomi dan Alternatif Kebijakan dalam Pandemi COVID-19. New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat COVID-19. Yogyakarta: Gadjah Mada university press; 2020.
5. Tsai, J., dan Wilson M. COVID-19: A Potential Public Health Problem For Homeless Populations. The Lancet



- Public Health. 2020;(5):4.
6. Mueller AL, McNamara MS, Sinclair DA. Why does COVID-19 disproportionately affect older people? *Aging (Albany NY)*. 2020;12(10):9959–81.
 7. Moderbacher, C R., et al. Antigen-Specific Adaptive Immunity to SARS-CoV-2 in Acute COVID-19 and Associations with Age and Disease Severity. *Cell*. 2020;183(4):996-1012.e19. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.cell.2020.09.038>
 8. Lin, J. D. et al. (2016). Identification of Normal Blood Pressure in Different Age Group. *Medicine*. 95(14), pp. e3188.
 9. Kemenkes RI. Hipertensi Si Pembunuh Senyap. Kementerian Kesehatan RI 2019;1–5. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
 10. Kumalasari E, dan Wahyuni M, Galib D. Faktor – faktor yang berhubungan dengan hipertensi primer di kelurahan sidodadi kecamatan samarinda ulu kota samarinda. 2016;32(6):501–5.
 11. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Daftar Penderita Hipertensi tahun 2020. Pekanbaru. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru; 2020.
 12. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2016. Pekanbaru; 2016.
 13. Wulandhani, S. A., Nurchayati, S., dan Lestari W. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Lansia Hipertensi dalam Memeriksa Tekanan Darahnya. *Jom Psik*. 2016. p. 1.
 14. Martins TL, Atallah ÁN, dan Silva EMK. Blood pressure control in hypertensive patients within Family Health Program versus at Primary Healthcare Units: analytical cross-sectional study. *Sao Paulo Med J*. 2012;130(3):145–50.
 15. Puspita E. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan. *Univ Negeri Semarang* 2016; Available from: <https://lib.unnes.ac.id/23134/1/6411411036.pdf>
 16. Runtuwene WN, Wiyono WI, dan Yudistira A. Hipertensi disertai penyakit penyerta di RSUD pancaran kasih manado periode September-Oktober 2018 *PHARMACONJurnal Ilm Farm*. 2019;8(2):22–31.
 17. Setiawan R. Teori dan Praktek Keperawatan Keluarga. Semarang: Uness Pres; 2016.
 18. Widyanto. Keperawatan Komunitas Dengan Pendekatan Praktis. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
 19. Widgefrita, Mohanis. Peran Petugas Kesehatan dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *JKMA (Jurnal Kesehat Masy Andalas)*. 2014;8(1):40–5.
 20. Pratama GW, dan Ariastuti NLP. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung 1. 2015;62.
 21. Novitaningtyas T. Hubungan karakteristik (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada lansia di kelurahan makam haji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
 22. Nurhidayati I, Aniswari AY, dan Sulistyowati AD SS. Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah. *J Kesehat Masy Indones*. 2018;(13):1–5.
 23. Waluyo S& BM. Cek Kesehatan Anda: Pria Usia 50 Tahun. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2013.
 24. Nurhayati L, dan Fibriana N. Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kontrol Pengobatan Pasien Hipertensi. *J Keperawatan*. 2019;5(2):63–9.
 25. Putriastuti L. Analisis hubungan antara kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi pada pasien usia 45 tahun keatas. *J Berk Epidemiol*. 2016;4(2):225–36.
 26. Zulfitri R, dan Djafri D. Eksplorasi Dukungan Holistik Keluarga dalam Perawatan Hipertensi pada Lanjut Usia : “ Aspek Gender ” di Komunitas Melayu Riau Kota Pekanbaru. *J Ners Indones*. 2017
 27. Nuvri NA. Faktor-faktor yang



- Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Posbindu PTM Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun; 2019.
28. Noegroho R taufikseptiyo, dan Suriadi, Nurfianti A. Hubungan Antara Pola Tidur dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso Pontianak. 2013;3(1).
29. Toulasik YA. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. 2019. 2–4 p. Available from: http://repository.unair.ac.id/82081/2/FK_P.N.19-19_Tou_h.pdf
30. Koyongian A, Kundre R, dan Lolong J. Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. J Keperawatan UNSRAT. 2015;3(3):113840.
31. Oktaviani, Ni Putu Wiwik, et al. Dukungan Keluarga Mengontrol Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Lansia selama Pandemi Covid 19. Jurnal Keperawatan, 2021, 13.2: 69-78.
32. Ifrohatis, S., Nurhasanah, & Juanita. Dukungan Sosial Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi. 2019. X(2), 9–14.
33. Hariyadi. The Relationship Of Family Support With Elderly Compliance In Treatment Of Hypertension In Puskesmas Gemarang Madiun. J Nurs Care Biomol. 2019;4(1):60–5.
34. Fithira, dan Isnaini M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi di Klinik Sumber Sehat Indrapuri Aceh Besar. Idea Nurs J. 2014;5(2):56–66.
35. Notoatmodjo. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
36. Erwin AF. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. Fakultas kesehatan masyarakat. Universitas Hasanuddin 2018.